

PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 18 KOTA BENGKULU

Ranti Amanda¹, Amnah Qurniati², Septiana Lisdayanti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
e-mail: rantiamanda619@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah program kampus mengajar dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan mematuhi berbagai tahapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil menunjukkan bahwa program kampus mengajar Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas I, II dan III SDN 18 Kota Bengkulu mempunyai beberapa kegiatan 1) Membantu Wali Kelas dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Mahasiswa membantu guru dalam berinovasi dan mengkreasikan pembelajaran, membuat perencanaan, mendampingi pembuatan media dan mempersiapkan pembelajaran, serta mendampingi siswa yang masih mengalami kesulitan. Selain membantu mempersiapkan pembelajaran, mahasiswa juga turut memantau perkembangan belajar siswa terutama berkaitan dengan penguasaan kemampuan literasi. 2) Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. Mahasiswa melaksanakan pembelajaran tambahan secara intensif kepada siswa khususnya di kelas I, II dan III di perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pembelajaran dan terjadwal secara rutin. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa terutama berkaitan dengan penguasaan keterampilan membaca siswa. Tidak hanya itu, mahasiswa juga memberikan pelatihan menulis maupun dekte kepada siswa yang sudah sedikit demi sedikit memahami literasi. 3) Pojok Baca dan Pohon Literasi SDN 18 Kota Bengkulu. Pojok baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Pojok baca dapat menjadi sarana yang efektif untuk memberikan akses kepada guru dan peserta didik dalam membaca buku dan sebagai upaya meningkatkan minat baca. Mahasiswa di SDN 18 Kota Bengkulu juga membuat pohon literasi yang dimana terdapat beberapa gambar dan bacaan dengan tujuan menarik minat baca peserta didik. Terbukti pada hasil penelitian ditemukan bahwa peserta didik tertarik akan gambar dan guru ataupun mahasiswa menjelaskan bahwa pentingnya membaca. Terakhir dalam artikel ini, peneliti meyarankan kepada pendidik di masa depan agar lebih berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menarik terutama pada perkembangan IPTEK.

Kata kunci: Kampus Mengajar, Kemampuan Literasi, Inovasi

Abstract

The aim of this research is a campus teaching program to improve students' literacy skills. The method used is a descriptive approach by complying with various stages that have been previously determined. The results show that the Muhammadiyah Bengkulu University teaching campus program in improving the literacy skills of class I, II and III students at SDN 18 Bengkulu City has several activities 1) Assisting the Class Teacher in Teaching and Learning Activities (KBM). Students help teachers innovate and create learning, make plans, assist in creating media and preparing learning, as well as assisting students who are still experiencing difficulties. Apart from helping prepare for learning, students also monitor student learning progress, especially regarding mastery of literacy skills. 2) Efforts to improve students' literacy skills. Students carry out intensive additional learning for students, especially in classes I, II and III in the library. This activity is carried out outside learning hours and is regularly scheduled. This activity has proven to be effective in improving students' literacy and numeracy skills, especially in relation to students' mastery of reading skills. Not only that, students also provide writing and dictation training to students who have little by little understood literacy. 3) Reading Corner and Literacy Tree at SDN 18 Bengkulu City. The reading corner is a place located in the corner of the room which is equipped with a collection of books which acts as an extension of the library function. Reading corners can be an effective means of providing access to teachers and students to read books and as an effort to increase interest in reading. Students at SDN 18

Bengkulu City also made a literacy tree with several pictures and readings with the aim of attracting students' interest in reading. It was proven in the research results that students were interested in pictures and teachers or students explained the importance of reading. Finally, in this article, the researcher recommends to future educators to be more innovative in creating interesting learning, especially in the development of science and technology.

Keywords: Teacing Campus, Literacy Ability, Innovation

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi bahan evaluasi bagi instansi terkait agar mampu mencari solusi menyelesaikan permasalahan pendidikan di Indonesia. Perkembangan pendidikan di Indonesia bisa berkembang dengan pesat, apabila tenaga pendidik mendapat kebebasan mengolah pembelajaran serta pemerataan pembelajaran yang menyeluruh di Indonesia. Peserta didik saat ini dianggap sebagai generasi milenial yang mampu menguasai teknologi, hal ini menuntut guru agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Namun, pada kenyataannya guru masih terbebani oleh sistem administrasi sekolah daripada terfokus mendidik serta membentuk karakter peserta didik (Yudhistira et al., 2020).

Ahmadi dan Uhbiyati dalam (Hidayat & Abdillah, 2019) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitacitakan dan berlangsung terus menerus. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intelektual yang beragam dimana tujuan akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat untuk mengajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Pada tingkat SD, ada beberapa perbedaan terkait mata pelajaran (mapel) dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Ini termasuk mengintegrasikan mata pelajaran Di antaranya adalah penggabungan mapel IPA dan IPS menjadi satu (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), serta menjadikan bahasa Inggris yang sebelumnya merupakan mapel muatan lokal (mulok) sebagai mapel pilihan (Zainuri, 2023).

Perencanaan kurikulum merdeka belajar yang tertuang dalam PP Mendikristek RI No. 16 Tahun 2022 berdampak pada tata cara PAUD, SD, dan SMP. Pemahaman proses pembelajaran yang meliputi standar proses, peserta didik, guru, dan satuan pendidikan disebut sebagai desain pembelajaran kurikulum merdeka. 1) Standar proses adalah persyaratan minimal pembelajaran yang mempertimbangkan jalur pendidikan, jenjang, dan jenis gelar untuk mencapai persyaratan kelulusan. 2) Orang yang berminat mengembangkan keterampilannya melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, atau jenjang persekolahan tertentu dikatakan sebagai peserta didik. 3) Guru yang cakap mengajar, disebut sebagai pendidik atau dengan sebutan lain pada bagiannya, bekerja membantu merencanakan kelas. 4) Penyelenggaraan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal dan informal disebut satuan pendidikan yang meliputi satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Lidiawati et al., 2023).

Selanjutnya Kampus Merdeka adalah inovasi kurikulum yang di upayakan pemerintah dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia ditingkat perguruan tinggi. Program ini memberikesempatan kepada mahasiswa untuk mengaktualisasi kreativitasnya melalui kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan baik didalam program studi maupun diluar program studi. Siswa dapat memilih program pertukaran pelajar. Satu semester mengikuti perkuliahan semester 2 dan 3 dalam bentuk kegiatan akademik di luar universitas. Jenis pembelajaran untuk kegiatan Kampus Merdeka adalah magang di luar universitas/magang/kerja, melaksanakan proyek pengabdian masyarakat di desa-desa, mengajar di unit-unit pengajaran, berpartisipasi dalam pertukaran pelajar, melakukan penelitian, meluncurkan kegiatan startup, penelitian/proyek lepas dan lainnya. MBKM bertujuan untuk meningkatkan keterampilan lulusan, baik soft maupun teknis, sesuai dengan kebutuhan zaman, dan mempersiapkan lulusan untuk menjadi pemimpin aplikasi masa depan anggota negara (Alawi et al., 2022).

Kampus Mengajar (KM) merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan secara langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program Kampus Mengajar ini bertujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di Sekolah Dasar sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Aktivitas yang dilakukan bukan semata-mata mengambil peran guru dalam mengajar namun sebagai pelengkap untuk memperkaya materi serta strategi pembelajaran bagi siswa di sekolah. Kegiatan tidak hanya sekedar membantu mengajar melainkan membantu juga dalam administrasi baik sekolah maupun kelas dan juga membantu para guru dalam beradaptasi dengan teknologi untuk menunjang administrasi dan proses pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan Kampus Mengajar tidak hanya melibatkan mahasiswa saja, namun juga melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan untuk memantau serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang bertugas di sekolah dasar (Anugrah, 2021).

Program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan bantuan mahasiswa dalam membantu guru dan siswa di sekolah. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan juga mengembangkan soft skills mahasiswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja. Melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan mengajar, berkontribusi positif dalam dunia pendidikan, dan membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar. Melalui program kampus mengajar mahasiswa merancang program kerja yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar, seperti program literasi pagi, les tambahan, pojok baca, dan gerakan literasi sekolah, juga dapat diimplementasikan dalam program Kampus Mengajar. Program ini memberikan manfaat baik bagi mahasiswa dalam pengembangan diri mereka, maupun bagi guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Sudianto et al., 2023).

Membaca merupakan mengungkapkan suatu imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang. Membaca dapat juga diartikan sebagai proses menerima informasi melalui sebuah tulisan yang umum. Berkaitan dengan membaca sangat erat kaitannya dengan Literasi. Literasi menjadi sangat penting hal ini sesuai dengan amanat pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan saat ini terutama di tingkat SD dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi. Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang (Hermawan & Rumaf, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penerapan Program Kampus Merdeka Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa khususnya kelas I, II dan III di SD Negeri 18 Kota Bengkulu. Adapun batasan masalahnya memfokuskan pada siswa kelas I, II dan III yang dimana pada observasi diketahui kemampuan literasi tergolong rendah. Hal ini disebabkan pengaruh perkembangan teknologi yang semakin pesat.

METODE

Metode Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan deskriptif sebagai metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu program Kampus Mengajar melibatkan kolaborasi berbagai pihak. Berikut penjabaran berbagai peran dari pihak yang terkait dalam program ini dan mekanisme pengelolaan program Program Kampus Mengajar adalah bagian dari Program MBKM yang kolaborasi beberapa pihak dalam lingkup Kemendikbudristek yaitu, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, LPMP, Dinas Pendidikan, dosen, mahasiswa, serta SD. Kegiatan Program Kampus Mengajar ini dilaksanakan pada tanggal 26 Februari sampai dengan 16 Juni 2024. Kegiatan ini dilaksanakan pada lokasi penugasan yaitu di SD Negeri 18 Kota Bengkulu. Metode yang dilakukan yaitu beberapa tahapan (Kahar & Jalil, 2022):

1. Pembekalan. Sebelum pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam penerjunan ke sekolah penugasan, para mahasiswa wajib mengikuti pembekalan. Pembekalan tersebut bertujuan agar mahasiswa mampu menguasai dasar-dasar pembelajaran di sekolah. Mampu menerapkan berbagai keterampilan dan inovasi dalam rancangan pemecahan permasalahan di sekolah melalui tugas, membantu proses pembelajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi manajerial sekolah. Mahasiswa menguasai dasar-dasar pedagogi sekolah dan cara mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

2. Penerjunan. Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan, mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) di Kota Bengkulu. Masiswa melakukan lapor diri dan menyerahkan surat tugas dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu ke Dinas Pendidikan Kota Bengkulu, dinas pendidikan membuat surat tugas untuk mahasiswa ke sekolah sasaran yakni SDN 18 Kota Bengkulu.
3. Observasi. Metode observasi yang langsung adalah metode wawancara dan pengamatan langsung, pertama mahasiswa melakukan wawancara bersama pihak sekolah terlebih dahulu, baik itu bapak dan ibu guru maupaun ibu kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai kendala apa saja yang di alami pihak sekolah, baik itu para siswa maupun guru.
4. Penugasan. Rancangan kegiatan meliputi bantuan mengajar terutama literasi. Langkah penyusunan rancangan kegiatan meliputi: (1) Mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama penugasan meliputi; penguatan literasi berdasarkan hasil asesmen awal, adaptasi teknologi dan pengembangan sekolah berdasarkan hasil observasi. (2) Mahasiswa mengkonsultasikan rancangan kegiatan pada guru pamong dan DPL. (3) Evaluasi.
5. Pelaksanaan Kegiatan pelaksanaan mahasiswa meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan dan penyusunan laporan akhir. Selama kegiatan program Kampus Mengajar pelaksanaan program melalui (1) Kegiatan membantu mengajar di kelas/di luar kelas, (2) penguatan literasi dan (3) Pembuatan pojok baca dan pohon kegiatan literasi dengan tujuan dapat menarik perhatian peserta didik dalam literasi peserta didik.
6. Tahap Evaluasi. Evaluasi kegiatan literasi serta rencana perbaikan dan tindak lanjut mahasiswa untuk membantu kemampuan literasi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kampus mengajar adalah salah satu kegiatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam menciptakan calon pendidik di masa depan. Kegiatan mengajar yang para mahasiswa lakukan di SD Negeri 18 Kota Bengkulu yakni pada tingkat kelas I, II dan III. Pada kegiatan ini salah satu mahasiswa mendampingi guru kelas I, II dan III untuk memberikan pembelajaran pada peserta didik. Pada pendampingan pembelajaran ini, mahasiswa lebih sering mendampingi peserta didik secara langsung dimeja atau tempat duduk mereka masing-masing untuk membantu penjelasan materi secara personal. Selain dari pada mendampingi guru dalam memberikan pembelajaran setiap harinya. Kemudian mahasiswa dalam hal ini menjadi seorang guru dan peneliti dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi siswa. Berdasarkan program kampus mengajar dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas I, II dan III SDN 18 Kota Bengkulu, ditemukan beberapa hasil:

1. Membantu Wali Kelas dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Dalam hal ini mahasiswa memegang peran penting sebagai guru pembantu mengajar dalam Program Kampus Mengajar. Mahasiswa membantu guru dalam berinovasi dan mengkreasikan pembelajaran, membuat perencanaan, mendampingi pembuatan media dan mempersiapkan pembelajaran, serta mendampingi siswa yang masih mengalami kesulitan. Selain membantu mempersiapkan pembelajaran, mahasiswa juga turut memantau perkembangan belajar siswa terutama berkaitan dengan penguasaan kemampuan literasi. Mahasiswa membantu siswa melakukan aktivitas dan memahami materi pembelajaran, serta memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.

2. Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa

Literasi adalah dasar dalam pembentukan kepribadian berpendidikan. Literasi berarti sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun istilah literasi memiliki makna semakin luas dari waktu ke waktu. Literasi saat ini tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis tetapi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis, dari analisis metalinguistik unit gramatikal ke struktur teks lisan dan tertulis, dan dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan barat. Kemampuan literasi seseorang dapat digunakan sebagai senjata menghadapi tantangan di kehidupan abad saat ini, karena melalui literasi seorang individu akan mengembangkan aspek-aspek kognitif pada dirinya. Literasi mencakup berbagai jenis keterampilan seperti membaca, menulis, memproses informasi, ide dan pendapat, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (Yudiana et al., 2023).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara mahasiswa kepada guru kelas, terdapat beberapa siswa yang tergolong rendah akan kemampuan literasi. Untuk itu mahasiswa melaksanakan pembelajaran tambahan secara intensif kepada siswa khususnya di kelas I, II dan III di

perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pembelajaran dan terjadwal secara rutin. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa terutama berkaitan dengan penguasaan keterampilan membaca siswa.

Upaya mahasiswa ini dilakukan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah. Karena mengingat suasana literasi dan ketenangan dalam belajar maka mahasiswa memilih perpustakaan sebagai fokus belajar luar kelas. Hal yang dilakukan adalah memberikan pelatihan mulai dari pengenalan huruf abjad sampai ke penggabungan kosa kata. Hal ini dilaksanakan secara berkelanjutan dimana ketika jam istirahat mahasiswa memanggil siswa yang kurang dalam kemampuan literasi. Tidak hanya itu, mahasiswa juga memberikan pelatihan menulis maupun dekte kepada siswa yang sudah sedikit demi sedikit memahami literasi.



Gambar 1. Kegiatan Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa

3. Pojok Baca dan Pohon Literasi SDN 18 Kota Bengkulu

Pojok baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Pojok baca dapat menjadi sarana yang efektif untuk memberikan akses kepada pendidik dan peserta didik dalam membaca buku dan sebagai upaya meningkatkan minat baca. Dengan adanya pojok baca, pendidik dan peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan membaca untuk memperluas pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, pojok baca juga dapat menjadi tempat untuk berbagi dan berdiskusi mengenai pengetahuan yang relevan dengan bidang mereka atau hanya sekedar sebagai sarana rekreasi. Dalam hal ini seperti di SDN 18 Kota Bengkulu terdapat pohon literasi yang dimana terdapat beberapa gambar dan bacaan dengan tujuan menarik minat baca peserta didik. Terbukti pada hasil penelitian ditemukan bahwa peserta didik tertarik akan gambar dan guru ataupun mahasiswa menjelaskan bahwa pentingnya membaca.



Gambar 2. Pohon Literasi dan Pojok Baca SDN 18 Kota Bengkulu

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa program kampus mengajar Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas I, II dan III SDN 18 Kota Bengkulu mempunyai beberapa kegiatan 1) Membantu Wali Kelas dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Mahasiswa membantu guru dalam berinovasi dan mengkreasikan pembelajaran, membuat perencanaan, mendampingi pembuatan media dan mempersiapkan pembelajaran, serta mendampingi siswa yang masih mengalami kesulitan. Selain membantu

mempersiapkan pembelajaran, mahasiswa juga turut memantau perkembangan belajar siswa terutama berkaitan dengan penguasaan kemampuan literasi. 2) Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. Mahasiswa melaksanakan pembelajaran tambahan secara intensif kepada siswa khususnya di kelas I, II dan III di perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pembelajaran dan terjadwal secara rutin.

Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa terutama berkaitan dengan penguasaan keterampilan membaca siswa. Tidak hanya itu, mahasiswa juga memberikan pelatihan menulis maupun dekte kepada siswa yang sudah sedikit demi sedikit memahami literasi. 3) Pojok Baca dan Pohon Literasi SDN 18 Kota Bengkulu. Pojok baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Pojok baca dapat menjadi sarana yang efektif untuk memberikan akses kepada guru dan peserta didik dalam membaca buku dan sebagai upaya meningkatkan minat baca. Mahasiswa di SDN 18 Kota Bengkulu juga membuat pohon literasi yang dimana terdapat beberapa gambar dan bacaan dengan tujuan menarik minat baca peserta didik. Terbukti pada hasil penelitian ditemukan bahwa peserta didik tertarik akan gambar dan guru ataupun mahasiswa menjelaskan bahwa pentingnya membaca. Terakhir dalam artikel ini, peneliti meyarankan kepada pendidik di masa depan agar lebih berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menarik terutama pada perkembangan IPTEK.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47. <https://doi.org/10.54783/jin.v3i3.458>
- Hermawan, R., & Rumaf, N. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda*, 2(1), 56–62.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya.”* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Kahar, I., & Jalil, R. (2022). Program Kampus Mengajar (PKM) Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa SD Negeri 354 Landoaje. *EPIC: Jurnal Pendidikan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 71–85.
- Lidiawati, Lastriyani, I., Gunawan, U., & Berliana. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*. Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara.
- Sudianto, Listyani, E., Maesaroh, N., Rofi'i, A., & Nurfaeda, S. M. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *SANISKALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 3021–8438. <https://doi.org/10.24114/js.v5i4.31326>
- Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). Pentingnya Perkembangan Pendidikan di Era Modern. *PROSIDING SAMASTA: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–3. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>
- Yudiana, K., Putri, N. N. C. A., & Antara, I. G. W. S. (2023). Kesenjangan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan, Pinggiran Kota, dan Pedesaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 540–547.
- Zainuri, A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Palembang: Penerbit Buku Literasiologi.